

**PENGARUH RELIGIUSITAS DAN LOVE OF MONEY TERHADAP
KEPATUHAN WAJIB PAJAK DENGAN NORMA SOSIAL SEBAGAI
MODERASI**

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomika dan Bisnis

Guna Memenuhi Persyaratan untuk Lulus Mata Kuliah

Rancangan Tugas Akhir (AC496)

Oleh :

BRIGITTA TANIA SHERLYENE RAWIS



FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS

UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA

SALATIGA

2020



PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Brigitta Tania Sherlyene Rawis
NIM : 232016251 Email : 232016251@student.uksw.edu
Fakultas : Ekonomika dan Bisnis Program Studi : Akuntansi
Judul tugas akhir : Pengaruh Realigiusitas Dan Love Of Money Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan
Norma Sosial Sebagai Moderasi
Pembimbing : Priyo Hari Adi, SE.,M.Si.,Akt. Ph.D

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Hasil karya yang saya serahkan ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan baik di Universitas Kristen Satya Wacana maupun di institusi pendidikan lainnya.
2. Hasil karya saya ini bukan saduran/terjemahan melainkan merupakan gagasan, rumusan, dan hasil pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik dan narasumber penelitian.
3. Hasil karya saya ini merupakan hasil revisi terakhir setelah diujikan yang telah diketahui dan disetujui oleh pembimbing.
4. Dalam karya saya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali yang digunakan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terbukti ada penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya saya ini, serta sanksi lain yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Kristen Satya Wacana.

Salatiga, 16 Juli 2020



Brigitta Tania Sherlyene Rawis

**PENGARUH RELIGIUSITAS DAN LOVE OF MONEY TERHADAP
KEPATUHAN WAJIB PAJAK DENGAN NORMA SOSIAL
SEBAGAI MODERASI**

Oleh :

BRIGITTA TANIA SHERLYENE RAWIS

TUGAS AKHIR

Guna Memenuhi Sebagian dari

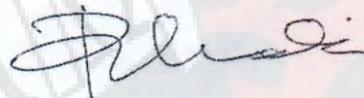
Persyaratan-Persyaratan untuk Mencapai

Gelar Sarjana Ekonomi

FAKULTAS : EKONOMIKA DAN BISNIS

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

Disetujui untuk diuji oleh :



Priyo Hari Adi, SE.,M.Si.,Akt. Ph.D

Pembimbing

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA**

SALATIGA

2020



PERNYATAAN PERSETUJUAN AKSES

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Brigitta Tania Sherlyene Rawis

NIM : 232016251

Email : 232016251@student.uksw.edu

Fakultas : Ekonomika dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Judul tugas akhir : Pengaruh Religiusitas Dan Love Of Money Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Norma Sosial Sebagai Moderasi

Dengan ini saya menyerahkan hak *non-eksklusif** kepada Perpustakaan Universitas – Universitas Kristen Satya Wacana untuk menyimpan, mengatur akses serta melakukan pengelolaan terhadap karya saya ini dengan mengacu pada ketentuan akses tugas akhir elektronik sebagai berikut (beri tanda pada kotak yang sesuai):

- a. Saya mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA
- b. Saya tidak mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA**

* Hak yang tidak terbatas hanya bagi satu pihak saja. Pengajar, peneliti, dan mahasiswa yang menyerahkan hak non-eksklusif kepada Repositori Perpustakaan Universitas saat mengumpulkan hasil karya mereka masih memiliki hak copyright atas karya tersebut.

** Hanya akan menampilkan halaman judul dan abstrak. Pilihan ini harus dilampiri dengan penjelasan/ alasan tertulis dari pembimbing TA dan diketahui oleh pimpinan fakultas (dekan/kaprodi).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Salatiga, 16 Juli 2020

Brigitta Tania Sherlyene Rawis

Mengetahui,

Tanda tangan & nama terang pembimbing I

Tanda tangan & nama terang pembimbing II

LEMBAR PENGESAHAN

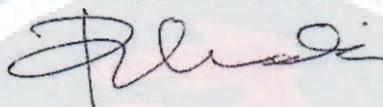
Judul Kertas Kerja : Pengaruh Religiusitas Dan Love Of Money Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Norma Sosial Sebagai Moderasi

Nama Mahasiswa : Brigitta Tania Sherlyene Rawis

NIM : 232016251

Program Studi : Akuntansi

Menyetujui



Priyo Hari Adi, SE., M.Si., Akt. Ph.D
Pembimbing

Mengesahkan



Dr. Theresia Woro Damayanti, SE., M.Si, Ak, CA
Ketua Program Studi Akuntansi

Dinyatakan Lulus Ujian Tanggal: 30 Juni 2020



FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Brigitta Tania Sherlyene Rawis

NIM: : 232016251

Program Studi : Akuntansi

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir:

Judul : Analisis Pengungkapan Perlindungan *Customer Privacy* Pada Industri Perbankan di Indonesia.

Pembimbing : Priyo Hari Adi, SE.,M.Si.,Akt. Ph.D

Tanggal diuji : 30 Juni 2020

adalah benar-benar karya saya.

Di dalam kertas kerja ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan atau gagasan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh.

Salatiga, 16 Juli 2020

Yang memberi pernyataan

(Brigitta Tania Sherlyene Rawis)

MOTTO

“Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu”

(Matius 6:33)

“Hormatilah ayahmu dan ibumu, seperti yang diperintahkan kepadamu oleh Tuhan, Allahmu, supaya lanjut umurmu dan baik keadaanmu di tanah yang diberikan Tuhan, Allahmu, kepadamu”

(Ulangan 5:16)

“Percayalah kepada Tuhan dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri.”

(Amsal 3:5)

“The Fear of the Lord is the beginning of Knowledge”

(Proverbs 1:7a)

ABSTRACT

Tax compliance is a challenge for taxpayers. This study aims to (1) examine the effect of religiosity on tax compliance (2) examine the effect of love of money on tax compliance (3) examine the moderation effect of social norms to strengthen or weaken the influence of religiosity and love of money on tax compliance . The theory that forms the basis of this research is attribution theory. This research design uses quantitative design with data collection using primary data through questionnaires. The analysis technique used in this study uses multiple linear regression techniques. The results showed that religiosity has a positive effect on tax compliance, love of money has a positive effect on tax compliance and social norms can moderate religiosity by strengthening its influence on tax compliance but cannot moderate love of money

Keywords: Tax Compliance, Religiosity, Love of Money, Social Norms, Attribution Theory.

SARIPATI

Kepatuhan pajak menjadi tantangan tersendiri bagi wajib pajak. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menguji pengaruh dari religiusitas terhadap kepatuhan pajak (2) menguji pengaruh dari *love of money* terhadap kepatuhan pajak (3) menguji pengaruh moderasi dari norma sosial dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh dari religiusitas dan *love of money* terhadap kepatuhan wajib pajak. Teori yang menjadi dasar dalam riset ini adalah teori atribusi. Desain penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan data primer melalui kuesioner. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan religiusitas berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak, *love of money* berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak dan norma sosial dapat memoderasi religiusitas dengan memperkuat pengaruhnya terhadap kepatuhan pajak namun tidak dapat memoderasi *love of money*.

Kata Kunci: Kepatuhan Pajak, Religiusitas, *Love of Money*, Norma Sosial, Teori Atribusi.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat serta kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul “Pengaruh Religiusitas dan *Love Of Money* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Norma Sosial sebagai Moderasi”. Penulisan tugas akhir ini untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi bagi mahasiswa program studi S-1 Akuntansi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh religiusitas dan *love of money* terhadap kepatuhan pajak yang dimoderasi oleh norma sosial. Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diperlukan bagi penulis dari semua pihak demi kesempurnaan tugas akhir ini. Penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dibidang perpajakan.

Salatiga, 4 Mei 2020

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan bantuan, selalu meyertai penulis, sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyadari keterbatasan selama proses pembuatan tugas akhir ini dari awal hingga akhir, sehingga dengan campur tangan Tuhan Yesus Kristus dan serta berbagai pihak, tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang selama ini turut membantu dalam memberikan bimbingan, motivasi, doa, serta dukungan hingga selesainya tugas akhir ini, yaitu:

1. Seluruh keluarga besar, papa, mama, kakak Sanchia dan adik Yosua serta opa Alex Rawis, oma Masye Kaawoan, opa Hanky Bronkhorst dan oma Henny Paulus yang setiap hari mendoakan dan mendukung serta memotivasi dan memberikan restu sehingga penulisan tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Priyo Hari Adi, SE., M.Si., Akt. Ph.D selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan masukan, bimbingan dan saran-saran maupun kritik yang bermanfaat bagi penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Prof. Supramono, SE.,MBA.,DBA dan bapak Ari Budi Kristanto, SE.,MM selaku penguji skripsi yang telah memberikan banyak saran dan kritik yang sangat berguna bagi penulis.
4. Ibu Ika Kristianti, SE.,M.Ak selaku wali studi yang membimbing, mendukung dan memberikan masukan selama proses perkuliahan.
5. Seluruh Dosen Program S1 Akuntansi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga yang telah bersedia berbagi ilmu pengetahuan serta pengalaman akademis maupun non-akademis kepada penulis, sehingga dapat menjadi referensi dalam penulisan skripsi.
6. Yang terkasih Yosua Agrinoya Widodo yang selalu membantu, mendukung dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
7. Rekan dan sahabat yang telah memberi dukungan, semangat, doa dan berbagi dalam suka dan duka dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir ini (Dwi, Inri, Nancy, Mega, Bella, Jeanetha, Erika, Yola, Anissa, Rachel, Nathania, Patrick, Richardo, Jordan, Joshua, Juan, Jr, Mj, Mesya, Angie).
8. Sahabat-sahabat Salt Youth City Worship Community Church di Manado dan Youth GBI Keluarga Allah di Salatiga.

9. Teman-teman satu bimbingan Bapak Priyo yang saling berbagi suka dan duka sebagai pejuang skripsi.
10. Seluruh rekan mahasiswa Akuntansi FEB angkatan 2016 yang telah membantu dalam penyusunan tugas akhir ini.
11. Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah mendoakan dan mendukung penulis selama masa perkuliahan dan penyelesaian tugas akhir.



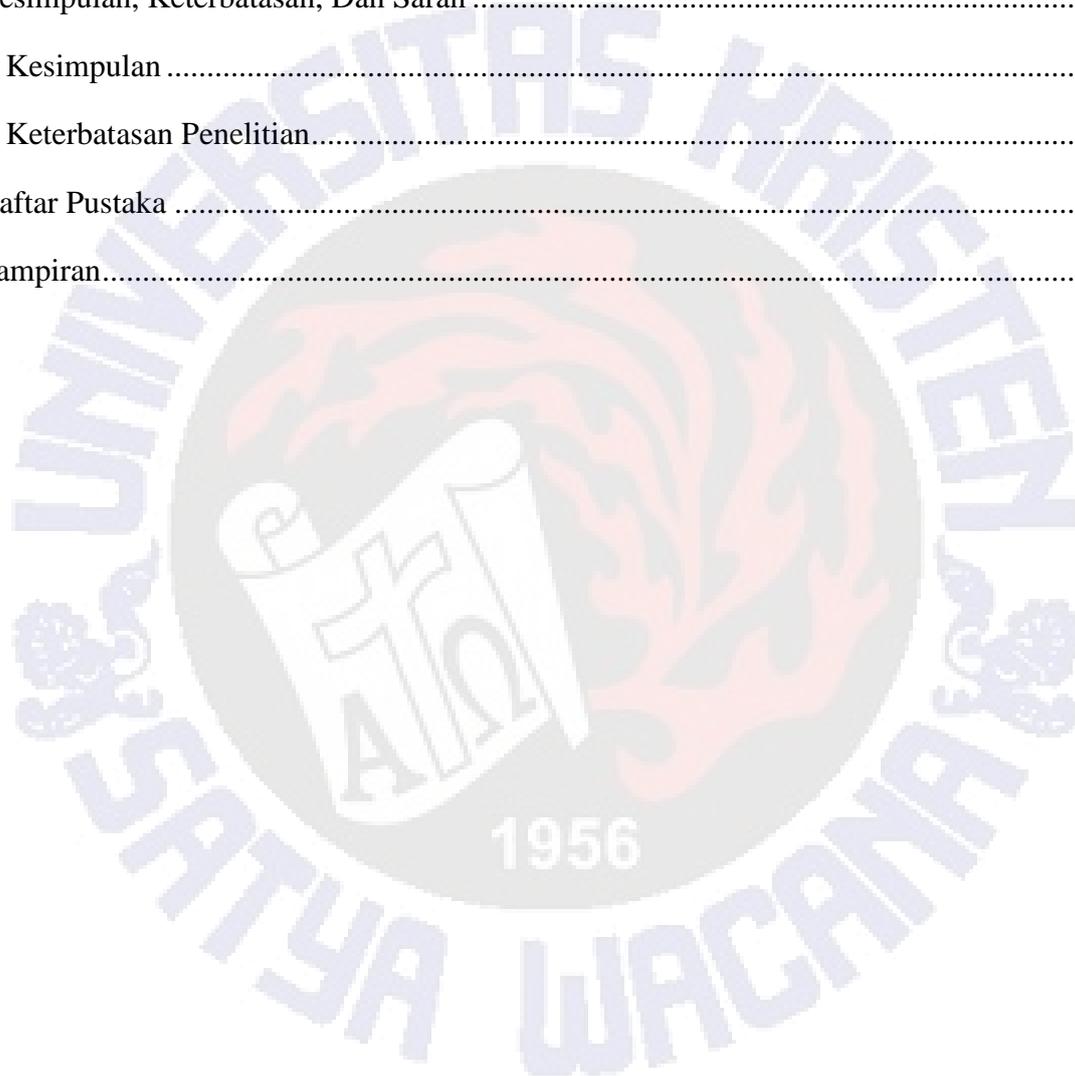
Daftar Isi

Halaman Pengesahan.....**Error! Bookmark not defined.**

Motto iv

<i>Abstract</i>	v
Saripati.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Ucapan Terima Kasih.....	viii
Daftar Isi.....	xi
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Tabel.....	xiii
Pendahuluan.....	1
Telaah Teoritis Dan Pengembangan Hipotesis.....	4
Teori Atribusi.....	4
Kepatuhan Wajib Pajak.....	5
Religiusitas.....	6
Love Of Money.....	6
Norma Sosial.....	6
Pengaruh Religiusitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.....	7
Pengaruh <i>Love Of Money</i> Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.....	7
Pengaruh Moderasi Norma Sosial Atas Persepsi Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.....	8
Metode Penelitian.....	10
Jenis Dan Sumber Data Penelitian.....	10
Prosedur Pengumpulan Data.....	11
Desain Penelitian.....	11
Teknik Dan Langkah Analisis.....	12
Hasil Penelitian Dan Pembahasan.....	13
Profil Responden.....	13
Statistik Deskriptif.....	14

Pengujian Kualitas Instrumen.....	15
Pengujian Asumsi Klasik.....	15
Pembahasan	18
Pengaruh Moderasi Norma Sosial Atas Persepsi Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.....	19
Kesimpulan, Keterbatasan, Dan Saran	19
Kesimpulan	19
Keterbatasan Penelitian.....	20
Daftar Pustaka	22
Lampiran.....	28



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model Penelitian.....	9
---------------------------------	---



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indikator Penelitian	11
Tabel 2. Karakteristik Responden	113
Tabel 3. Statistik Deskriptif.....	11
Tabel 4. <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i>	11



PENGARUH RELIGIUSITAS DAN LOVE OF MONEY TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DENGAN NORMA SOSIAL SEBAGAI MODERASI

PENDAHULUAN

Kepatuhan perpajakan telah lama menjadi persoalan bagi pemerintahan di seluruh dunia termasuk Indonesia (Rahayu, 2017). Sudiartana dan Mendra (2017) menyatakan bahwa kepatuhan wajib pajak merupakan perilaku yang dimiliki wajib pajak dalam menjalankan kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan perpajakan yang mewajibkan wajib pajak untuk membayar pajak dan melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT). Tingkat kepatuhan pajak yang rendah di Indonesia tercermin dari rendahnya *tax ratio* dalam beberapa tahun terakhir. Direktorat Jenderal Pajak (2018) melalui data laporan keuangan pemerintah pusat menunjukkan bahwa rasio pajak Indonesia pada tahun 2018 berada pada persentase sebesar 11,5 % dan hanya naik sebesar 0,8 % dari tahun 2017 dengan persentase sebesar 10,7 %. Pada tahun 2016, 2015, 2014 tingkat rasio pajak di Indonesia tidak jauh berbeda dengan tahun 2017 yaitu hanya berada pada kisaran 10 %. Hal ini menunjukkan bahwa negara Indonesia masih mengalami kesulitan untuk menembus level 15 persen yang merupakan *standard* dari penerimaan pajak di tengah tingginya rasio pajak negara lain.

Tingkat kepatuhan pajak yang tinggi sangat diperlukan agar tingkat pembangunan nasional dan infrastruktur juga semakin meningkat (Widyaningsih, 2018). Berbagai usaha dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak yang salah satunya dengan menyederhanakan sistem perpajakan dari *official assesment system* menjadi *self assesment system*. *Self assesment system* dikatakan lebih sederhana karena peran wajib pajak lebih mendominasi yakni melakukan hitung, setor, lapor kewajiban perpajakannya kepada fiskus (Subing, Pratiwi, & Haninun, 2011). Tuwo (2016) dalam *self assesment system* menyatakan bahwa wajib pajak dituntut untuk memiliki sikap dan kesadaran dalam membayarkan pajaknya secara sukarela (*voluntary compliance*). Kepatuhan wajib pajak dalam membayarkan kewajiban pajaknya secara sukarela masih menjadi salah satu kendala yang dihadapi dalam penerimaan pajak (Rahayu, 2017). Hal ini dapat membuktikan tentu berdampak pada rendahnya tingkat rasio pajak di Indonesia.

Penerimaan pada sektor perpajakan yang tidak mencapai target yang diharapkan dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan adanya tingkat kepatuhan dari wajib pajak yang rendah (R. Wahyudi, Utami, & Arief, 2016). Fuadi (2013); Effendi dan Aris (2014) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dapat berasal dari internal maupun eksternal. Mohdali dan Pope (2014) menyatakan bahwa faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi kepatuhan yang berasal dari luar diri wajib pajak seperti lingkungan dan pekerjaan. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri wajib pajak sendiri dan berhubungan dengan karakteristik individu yang menjadi pemicu dalam menjalankan kewajiban perpajakannya.

Indonesia merupakan salah satu negara yang sangat berpegang teguh dengan kepercayaan yang dimiliki dalam pengambilan suatu keputusan. Khoerunnisa, Sunaryo, dan Puspaningrum (2016) menyatakan bahwa kepercayaan dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil suatu keputusan. Ratmono dan Cahyonowati (2016) juga menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara yang menjunjung tinggi religiusitas yang dibuktikan dengan meletakkan ke-Tuhanan sebagai sila pertama sebagai dasar negara. Sila pertama Pancasila mengandung arti bahwa sila-sila yang lain harus berdasarkan nilai ke-Tuhanan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai Ketuhanan yang berakar dari ajaran agama sangat erat dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Utama dan Wahyudi (2016) menyatakan bahwa religiusitas dapat meningkatkan kepatuhan pajak. Religiusitas dipandang dapat mengontrol seseorang dalam segala tindakan dan pandangan hidupnya (Pope & Mohdali, 2014). Religiusitas dalam kepatuhan perpajakan akan mengendalikan seseorang untuk berperilaku patuh terhadap pajak sesuai dengan apa yang ada dalam keyakinan agamanya. Stack dan Kposowa (2006) menemukan bahwa seseorang yang tidak memiliki tingkat kepercayaan terhadap agama yang tinggi lebih cenderung untuk melakukan penggelapan pajak. Namun Nauvalia, Hermawan, dan Sulistyani (2018) dalam penelitian mereka menyatakan bahwa tingkat religiusitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak.

Selain tingkat religiusitas salah satu alasan wajib pajak tidak patuh terhadap pajak adalah ketika para wajib pajak dipengaruhi oleh kecintaannya pada uang yang tinggi atau *love of money* (Asih & Dwiyanti, 2019). Thomas dan Sawhill (2005) menyatakan bahwa kecintaan terhadap uang atau *the love of money* adalah keinginan manusia terhadap uang atau

keserakahannya. Liu dan Tang (2011) melakukan penelitian dan menyatakan bahwa konsep *the love of money* merupakan suatu literatur psikologis yang menunjukkan ukuran perasaan subjektif seseorang tentang uang. Alasan dari konsep ini tidak lain karena pentingnya fungsi uang dan perbedaan persepsi seseorang tentang uang yang mengukur seberapa jauh kecintaan seseorang kepada uang nantinya yang juga akan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Penelitian mengenai *the love of money* sebelumnya pernah dilakukan oleh Alm dan Whittington (1999) yang menguji mengenai hubungan perilaku cinta uang yang memiliki dampak negatif pada etika penggelapan pajak. Berpengaruh negatif menunjukkan bahwa tingginya rasa cinta uang yang dimiliki akan menimbulkan besarnya kemungkinan orang tidak patuh terhadap pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Luna-Arocas dan Tang (2004) memperoleh hasil yang berbeda dengan menyimpulkan bahwa sikap cinta uang terbukti tidak memotivasi para professor di Amerika Serikat dan Spanyol untuk melakukan tindakan negatif.

Norma sosial di lingkungan tempat tinggal wajib pajak merupakan sesuatu yang dapat berpengaruh dan mampu memberikan dorongan bagi wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakan dengan benar atau tidak (Basri, 2016). Lingkungan tersebut terdiri keluarga, teman, dan jaringan sosial (Rahayu, 2017). Hofstede (1991) menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara yang memiliki nilai kolektivistik tinggi dimana individu menjadi bagian atau anggota dalam suatu kelompok. Orang-orang yang tergabung dalam budaya ini cenderung bersikap atau berperilaku sesuai dengan budaya atau kebiasaan yang ada pada kelompoknya dan menganggap hal ini sebagai bentuk loyalitas. Setiap individu memiliki pandangan atas perilaku orang lain, apabila perilaku yang ditunjukkan masyarakat sesuai dengan pandangan yang dimiliki oleh individu maka perilaku tersebut akan diteruskan dan berkembang menjadi norma sosial (Ernawati & Purnomosidhi, 2012). Apabila seseorang berada dalam masyarakat yang patuh terhadap pajak akan muncul motivasi untuk mengikuti kepatuhan yang sudah menjadi kebiasaan dalam lingkungan tersebut, dan sebaliknya.

Banyak sekali faktor yang mempengaruhi wajib pajak untuk patuh terhadap pajak dan melaksanakan kewajiban pajak mereka dengan benar. Faktor-faktor ini dapat berasal dari diri wajib pajak itu sendiri atau internal dan faktor dari luar atau eksternal seperti lingkungan di sekitar wajib pajak. Faktor internal dari wajib pajak dalam kepatuhan mereka terhadap pajak antara lain religiusitas, sikap cinta uang. Wajib pajak juga dapat terpengaruh oleh faktor-faktor

eksternal seperti norma sosial di lingkungan sekitar wajib pajak. Berangkat dari penelitian yang dilakukan oleh Basri (2016); Alm & Whittington(1999); Prabowo & Widanaputra(2018); Putu, Murtining, & Dwiyantri(2019) dengan melakukan penelitian mengenai pengaruh *love of money* terhadap kepatuhan pajak. Kemudian Ermawati (2018); Parwati, Diatmika, & Nyoman Putra Yasa (2017); Utama *et al.*, (2016)mengenai pengaruh dari tingkat religiusitas terhadap kesadaran pajak. Penelitian ini ingin menambahkan norma sosial sebagai variabel moderasi dalam menguji kepatuhan pajak yang dilihat dari tingkat religiusitas dan *love of money* dari wajib pajak.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari faktor-faktor internal seperti religiusitas, sikap cinta uang terhadap pajak dengan menambahkan variabel norma sosial sebagai variabel moderasi yang merupakan faktor eksternal dalam meningkatkan kepatuhan pajak. Sehingga rumusan masalah pada penelitian ini adalah:1) Apakah religiusitas berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak? 2) Apakah *love of money* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak? 3) Apakah norma sosial dapat memperkuat pengaruh dari religiusitas dan *love of money* terhadap kepatuhan wajib pajak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah dan mengembangkan wawasan, informasi, serta pemikiran dan ilmu pengetahuan yang khususnya berkaitan dengan kepatuhan pajak. Penelitian ini juga diharapkan menjadi suatu masukan bagi para calon-calon wajib pajak yaitu para generasi muda untuk lebih memperhatikan perkembangan moral agar dapat membentuk karakter yang jujur terkait dengan pajak. Selanjutnya, diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini dapat meningkatkan tingkat kepatuhan dari wajib pajak orang pribadi dan dapat mengantisipasi tindakan-tindakan yang memunculkan tindakan ketidakpatuhan terhadap pajak.

TELAAH TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Atribusi

Teori Atribusi menjelaskan jika seseorang akan mengamati sikap individu lain dan mencoba memutuskan apakah sikap tersebut ditimbulkan secara eksternal maupun internal (Kreitner & Kinicki, 2014). Sikap yang ditimbulkan secara internal merupakan sikap yang dipercaya berasal dari faktor yang ada dalam diri sendiri, sementara sikap yang ditimbulkan secara eksternal merupakan sikap yang dipengaruhi oleh faktor dari luar seperti lingkungan dan orang-orang disekitar. Penelitian ini erat kaitannya dengan konsep yang ada di dalam teori

atribusi. Atribusi internal dalam penelitian ini adalah religiusitas dan *love of money* yang muncul dari dalam diri individu. Sementara atribusi eksternal dalam penelitian ini yakni adanya pengaruh norma sosial yang muncul dari lingkungan sekitar seperti teman, keluarga, ataupun kolega. Norma sosial dianggap sebagai faktor yang berasal dari luar dan tidak dapat dikendalikan oleh individu oleh karena itu keberadaan orang sekitar termasuk dalam atribusi eksternal.

Beberapa penelitian yang menggunakan teori atribusi diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Cindy dan Yenni (2013) mengenai pengaruh sikap wajib pajak pada pelaksanaan sanksi denda, pelayanan fiskus dan kesadaran perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak, Anisa Nirmala Santi(2014) analisis pengaruh kesadaran perpajakan, sikap rasional, lingkungan, sanksi denda dan sikap fiskus terhadap kepatuhan wajib pajak. Pratiwi dan Setiawan (2014) pengaruh persepsi pelaksanaan sensus pajak nasional dan kesadaran perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan perpajakan merupakan suatu definisi untuk wajib pajak yang memenuhi semua hak dan kewajibannya dalam hal perpajakan (Nurmantu, 2005). Andreoni, Erard, dan Feinstein(1998)menyatakan bahwa kepatuhan pajak adalah kesediaan pembayar pajak untuk mematuhi undang-undang pajak dalam rangka mendapatkan keseimbangan perekonomian suatu negara. Menurut Jackson dan Milliron(1986) kepatuhan pajak didefinisikan sebagai pelaporan semua pendapatan dan pembayaran semua pajak dengan memenuhi ketentuan undang-undang, peraturan dan keputusan pengadilan Vazquez dan Schneider (2004) mengakui bahwa kebanyakan orang tidak sukamembayar pajak dan sebagai hasilnya adalah kesulitan bagi otoritas pajak. Kepatuhan pajak selalu menjadi masalah besar bagi pemerintah di seluruh dunia (Kim et al., 2008; Loo, Evans, & Mckerchar., 2010) mengatakan bahwa pemerintah memiliki tanggung jawab dalam memastikan bahwa warga negara mengikuti tugas warga negara dan berperilaku sesuai dengan ketentuan undang-undang pajak terlepas dari status sosial mereka atau dengan kata lain, mewujudkan kepatuhan pajak salah satunya merupakan tugas pemerintah.

Religiusitas

Religiusitas merupakan suatu sikap hidup seseorang berdasarkan pada nilai-nilai yang diyakininya (Parwati *et al.*, 2017). Surahman dan Putra(2018) menyatakan bahwa religiusitas dapat dilihat dari tingkat kepercayaan dan ketaatan terhadap agama yang dimiliki yang dapat mengontrol perilaku seseorang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa religiusitas merupakan suatu nilai-nilai agama yang dimiliki oleh seseorang dan dapat mengontrol perilaku seseorang dan menghambat tindakan buruk. Basri(2016) menyatakan bahwa agama dapat memberikan suatu kontrol internal yang digunakan sebagai pemantau diri.

Love of Money

Tang (1992) memperkenalkan konsep mengenai *love of money* sebagai suatu literatur psikologi untuk memperkirakan mengenai perasaan secara subjektif seseorang terhadap uang. *Love of money* merupakan suatu perilaku seseorang terhadap uang, pengertian seseorang terhadap uang, keinginan, dan aspirasi seseorang terhadap uang (Tang *et al.*, 2018). Dewanta dan Machmuddah(2019) menyatakan bahwa *love of money* merupakan suatu pengukuran terhadap nilai seseorang, atau keinginan akan uang namun bukan kebutuhan mereka dan makna atau pentingnya serta perilaku pada uang. *Love of money* merupakan salah satu alasan dari wajib pajak untuk tidak patuh terhadap pajak (Nauvalia *et al.*, 2018). Hal ini terjadi karena tingkat *love of money* yang tinggi akan membuat mereka beranggapan bahwa uang merupakan sumber utama kehidupan dan harus digunakan dengan memperoleh manfaat yang pasti.

Norma Sosial

Basrowi (2005) menyatakan bahwa norma merupakan standar perilaku yang ada pada suatu masyarakat dan menjadi bagian non materi serta menyatakan konsep yang ideal dari suatu perilaku. Norma sosial adalah hasil dari interaksi sosial dalam suatu kelompok yang meliputi persepsi mengenai tanggapan untuk menerima atau menolak suatu hal yang berkaitan dengan permasalahan, dalam hal ini wajib pajak yang termotivasi untuk melakukan kewajiban perpajakan sesuai aturan yang berlaku (Kelliher, 2013; Gerungan 2004). Apabila seseorang berada dalam masyarakat yang patuh terhadap pajak akan muncul motivasi untuk mengikuti kepatuhan yang sudah menjadi kebiasaan dalam lingkungan tersebut dan sebaliknya.

Pengaruh Religiusitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Stratta *et al.*, (2013) menyatakan bahwa religiusitas yaitu seseorang yang memiliki keyakinan terhadap agama tertentu dimana seseorang tersebut menjalankan perintah agama dan menjauhi semua larangan agama. Hal ini sejalan dengan pendapat Basri (2016) yang menyatakan bahwa religiusitas merupakan keyakinan yang dimiliki oleh wajib pajak bahwa mereka percaya terhadap Tuhan, dimana wajib pajak takut melakukan pelanggaran peraturan pajak. Wajib pajak yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi. Seorang individu yang lebih dekat dengan agama akan selalu berusaha menjalankan semua perintah yang diatur dalam agamanya, dan mereka menganggap jika melanggar peraturan agama maka akan merasa berdosa. Wajib pajak orang pribadi disini takut untuk melakukan hal yang tidak etis yaitu takut untuk tidak mematuhi peraturan perpajakan dan dengan dasar tersebut maka mereka akan berusaha patuh terhadap peraturan pajak karena menganggap dengan membayar pajak merupakan perilaku yang etis, dan yang memiliki perilaku etis sama saja dengan menjalankan perintah agama. Sesuai dengan teori atribusi, religiusitas merupakan faktor dari dalam yang dimiliki oleh wajib pajak didalam menentukan apakah mereka nantinya akan patuh untuk membayar pajak atau tidak. Sebagai faktor internal religiusitas seseorang akan menentukan keputusan yang mereka buat. Wajib pajak orang pribadi disini yang memiliki religiusitas tinggi biasanya semakin sadar terhadap peraturan perpajakan (Ermawati, 2018). Berdasarkan uraian di atas dapat diusulkan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H1: Religiusitas berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Pengaruh *Love of Money* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Uang memiliki dampak yang cukup signifikan pada motivasi seseorang dan perilaku dia dalam melakukan segala sesuatu. Sikap seseorang terhadap uang dimungkinkan dapat berdampak juga pada persepsi mereka terhadap pekerjaan, sistem reward, dan motivasi dari dalam diri pada pekerjaan yang mana pada perputarannya dapat mempengaruhi perilaku dalam pekerjaan, task performance, kepuasan kerja dan moral, serta efektivitas dari organisasi (Liu & Tang, 2011). Asih dan Dwiyantri (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *love of money* memiliki pengaruh terhadap kepatuhan pajak dari wajib pajak. Namun penelitian yang dilakukan

oleh Surahman dan Putra (2018) memberikan hasil berbeda bahwa *love of money* tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak.

Kehidupan manusia sehari-hari tidak bisa terlepas dari uang, karena uang adalah aspek yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. *Love of money* merupakan sikap yang berasal dari dalam diri wajib pajak dan merupakan faktor internal yang akan mempengaruhi mereka untuk memutuskan apakah akan membayarkan pajaknya atau tidak. Hal ini sesuai dengan teori atribusi yang menjelaskan bahwa tindakan dari seseorang akan dipengaruhi oleh faktor dari dalam seperti *love of money*. Berdasarkan uraian di atas dapat diusulkan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H2: Sikap cinta uang berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak

Pengaruh Moderasi Norma Sosial atas Persepsi Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

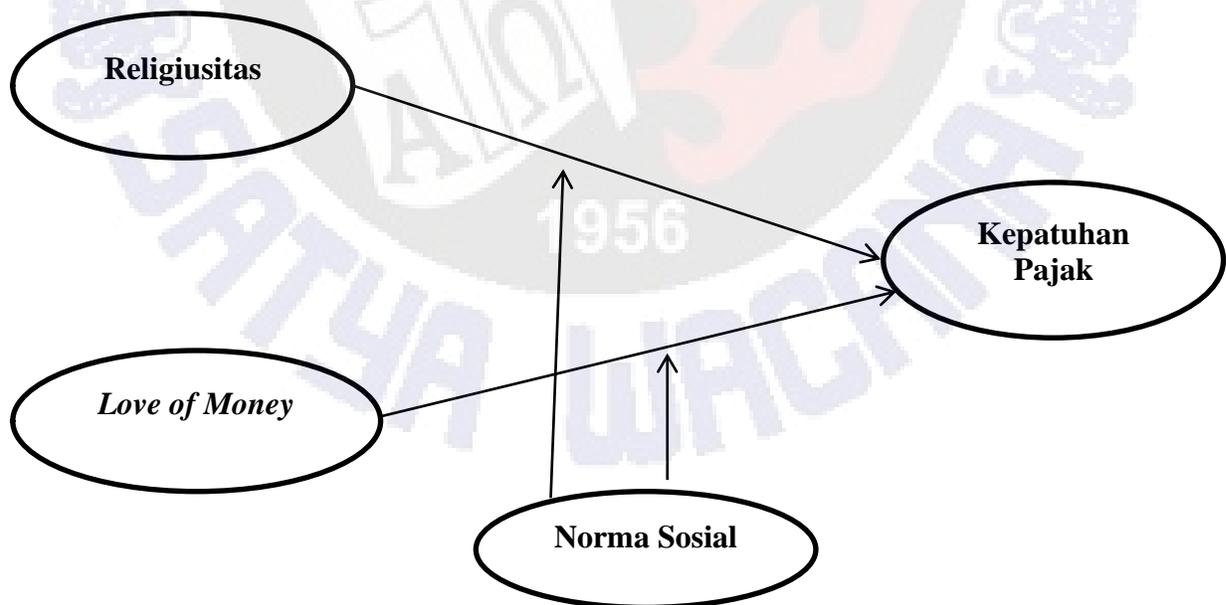
Kepatuhan wajib pajak tidak hanya berasal dari diri wajib pajak itu sendiri tetapi juga tergantung pada lingkungan yang ada seperti norma-norma sosial wajib pajak (Juwanti, 2017). Pandangan orang lain terhadap perilaku yang dilakukan oleh orang disekitarnya dan perilaku tersebut diteruskan karena diterima oleh masyarakat akan berkembang menjadi norma sosial (Ernawati & Purnomosidhi, 2012). Norma sosial yang berkembang dalam masyarakat akan mempengaruhi individu dalam melaksanakan kepatuhan membayar pajak (Kelliher, 2013). Sementara religiusitas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib khususnya masyarakat timur karena ketika mereka tidak membayar pajak akan merasakan rasa berdosa (Basri, 2016). Hal ini akan terasa berbeda ketika wajib pajak memiliki tingkat *love of money* yang tinggi. Wajib pajak akan merasa sayang terhadap uang yang mereka miliki dan membuat mereka bersikap untuk tidak ingin membayarkan pajaknya karena akan mengurangi uang yang mereka miliki atau gunakan karena membayar pajak tidak mendapatkan kontra prestasi secara langsung (Luna-Arocas & Tang, 2004).

Semakin tingginya religiusitas dari wajib pajak maka tingkat kepatuhan akan semakin meningkat dan semakin tinggi *love of money* maka tingkat kepatuhan akan semakin berkurang. Individu yang sudah terpengaruh oleh norma sosial cenderung patuh terhadap aturan perpajakan jika norma sosial yang berkembang di lingkungan juga patuh terhadap aturan dan ketentuan

perpajakan(Iyer, Koleva, Graham, Ditto, & Haidt, 2012). Keyakinan mengenai sikap religiusitas akan meningkatkan kepatuhan pajak juga semakin kuat ketika lingkungan sekitar yang baik juga memiliki persepsi serupa.Masyarakat dengan tingkat kepatuhan yang tinggi akan berdampak positif terhadap religiusitas dan berdampak negatif terhadap *love of money* yang dimiliki oleh masing-masing individu. Penelitian yang dilakukan oleh Mustikasari(2007) menyatakan bahwa orang sekitar memiliki pengaruh yang positif terhadap kepatuhan. Penelitian yang dilakukan Rahman (2013)juga menunjukkan hasil bahwa norma subjektif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Sehinggaberdasarkan uraian di atas dapat diusulkan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H3a: Norma sosial dapat memoderasi pengaruh tingkat religiusitasterhadap kepatuhan wajibpajak.

H3b: Norma sosial dapat memoderasi pengaruh love of money terhadap kepatuhan wajibpajak.



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sumber data primer yang didapatkan langsung melalui survei kepada wajib pajak orang pribadi. Responden akan diberikan beberapa pernyataan yang akan dijawab berdasarkan pendapat masing-masing responden. Pemilihan wajib pajak orang pribadi sebagai subjek pada penelitian ini dikarenakan wajib pajak orang pribadi melakukan hampir seluruh kewajiban perpajakan seperti menghitung total kewajiban, melaporkan SPT dengan sebenarnya dan membayarkan kewajiban perpajakannya.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Manado. Penelitian ini dilakukan di Manado untuk mengetahui tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang ada di Manado dengan norma sosial sebagai variabel pemoderasi.

Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling* dengan alasan untuk memudahkan peneliti dalam mengambil data yang diperlukan. Sampel pada penelitian ini adalah sebagian dari wajib pajak orang pribadi non karyawan yang terdaftar di KPP Pratama Manado. Jumlah populasi dalam penelitian ini belum diketahui sehingga perlu dilakukan estimasi proporsi sampel yang dicari menggunakan rumus:

Jika tingkat kepercayaan 95%, berarti kemungkinan kesalahan duga sampel sebesar 5% ($\alpha=5\%$) dan batas eror sebesar 10%, artinya batas maksimum kesalahan tidak boleh lebih dari 10% dari seluruh jumlah responden. Maka jumlah sampel minimum yang ditetapkan adalah:

$$N = \frac{1}{4} \left[\frac{z_{0,05/2}}{0,1} \right]^2$$

$$= \frac{1}{4} \left[\frac{1,96}{0,1} \right]^2$$

$$N = \frac{1}{4} [19,6]^2$$

$$= \frac{1}{4} [384,16] = 96,04 = 96 \text{ responden}$$

Sehingga jumlah sampel yang ditetapkan pada penelitian ini sejumlah minimal 100 sampel yang dianggap sudah dapat mewakili populasi (Hair et al, 2010).

Prosedur Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang didapatkan langsung dari responden melalui survei kepada para wajib pajak orang pribadi. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuisioner secara langsung yang berisi daftar pernyataan kepada responden dengan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti.

Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam pendekatan kuantitatif jika dilihat berdasarkan data yang digunakan. Variabel terikat dalam penelitian ini menggunakan kepatuhan wajib pajak. Variabel bebas yang digunakan adalah religiusitas dan *love of money*. Penelitian ini juga menggunakan norma sosial sebagai variabel moderasinya. Kuesioner penelitian ini dimodifikasi dari penelitian-penelitian terdahulu yaitu Mohdali & Pope (2014) mengenai religiusitas, Tang (2008) mengenai *love of money*, Damayanti (2015) mengenai norma sosial, dan Septiana dan Prasetyo (2015) mengenai kepatuhan pajak.

Indikator tersebut digunakan untuk menyusun pertanyaan dan nantinya akan diajukan ke responden yang terpilih. Penelitian ini menggunakan scoring dan skala likert untuk menjawab pertanyaan yang diajukan ke responden. Skala likert memiliki lima kategori, yakni poin 1 mengarahkan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) dan poin 5 mengarahkan jawaban Sangat Setuju (SS).

Tabel 1 Indikator Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Religiusitas (Mohdali & Pope, 2014)	Faktor yang berasal dari dalam diri wajib pajak yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.	1. Keyakinan 2. Pengamalan 3. Penghayatan 4. Pengetahuan
<i>Love of Money</i>	Faktor yang berasal dari dalam diri wajib pajak yang dapat	1. <i>Budget</i> 2. <i>Evil</i>

(Tang 2008)	mempengaruhi kepatuhan wajib pajak	<ol style="list-style-type: none"> 3. <i>Equity</i> 4. <i>Success</i> 5. <i>Self Expression</i> 6. <i>Social Influence</i> 7. <i>Power of Control</i> 8. <i>Happiness</i> 9. <i>Richness</i> 10. <i>Motivator</i>
Norma Sosial (Damayanti 2015)	Faktor berasal dari lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaruh Keluarga 2. Pengaruh Teman 3. Pengaruh Kolega 4. Saran Keluarga 5. Saran Teman 6. Saran Kolega
Kepatuhan (Septiana & Prasetyo, 2015)	Dorongan individu, kelompok atau organisasi untuk bertindak atau tidak bertindak sejalan dengan peraturan yang sudah ditetapkan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penentuan nilai besaran pajak 2. Memberikan perhitungan yang sebenarnya 3. Melaporkan seluruh penghasilan yang diterima 4. Kelalaian dalam menyampaikan surat pemberitahuan bulanan 5. Kelalaian dalam menyampaikan surat pemberitahuan tahunan 6. Kelalaian dalam membayarkan utang pajak 7. Kelalaian dalam membayarkan pajak kurang bayar

Teknik dan Langkah Analisis

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistik dengan menggunakan SPSS. Sebelumnya perlu melakukan analisis statistik deskriptif dan uji kualitas instrumen yakni uji realibilitas dan validitas, kemudian dilanjutkan dengan pengujian asumsi klasik untuk data-data variabel yang terhimpun, yaitu pengujian normalitas, pengujian multikolinearitas, dan pengujian heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan dua variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat dan memakai *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan persamaan statistik:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_4 X_1 Z_1 + \beta_5 X_2 Z_1 + e$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan Pajak

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X1 = Religiusitas

X2 = *Love of Money*

Z = Norma Sosial

e = Standar eror

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Responden pada penelitian ini adalah para wajib pajak orang pribadi. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 100 responden. Kuesioner yang telah diisi dan sesuai yang dapat diolah sejumlah 87 kuesioner dan memperoleh hasil karakteristik responden seperti yang terdapat pada tabel 2.

Tabel 2 Karakteristik dari 87 responden

	Keterangan	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	35	40,2%
	Perempuan	52	59,8%
Pendidikan	SMA	14	16,1%
	D3	2	2,3%
	S1	66	75,9%
	S2	5	5,7%
	S3	-	-
Penghasilan	Di bawah Rp 2.000.000	14	16,1%
	Antara Rp 2.000.000 sampai Rp 400.000.000	72	82,8%
	Di atas Rp 400.000.000	1	1,1%
Pengisi SPT	Diisi sendiri	84	96,6%
	Konsultan	3	3,4%

Dari 87 responden, 40,22% responden berjenis kelamin laki-laki dan 59,8% dari responden berjenis kelamin perempuan. Komposisi penyebaran sampel pada tingkat pendidikan

diperoleh bahwa sebagian besar dari responden merupakan lulusan S1 yaitu dengan presentase sebesar 75,9%. Sedangkan responden dengan lulusan SMA, D3, dan S2 sejumlah 16,1%, 2,3%, dan 5,7%.Sebagian besar kepentingan perpajakan yang digunakan responden yakni PP No. 46 tahun 2013 sebab hampir seluruh responden (98 responden) berpenghasilan dibawah Rp 4.8 Milyar atau dibawah Rp 400.000.000 setiap bulan.Komposisi penghasilan responden meliputi 14 responden (16,1%) berpenghasilan <Rp 2.000.000,- perbulan. 72 responden (82,8%) berpenghasilan antara Rp 2.000.000,- - Rp 400.000.000,- perbulan dan sisanya 1 responden (1,1%) berpenghasilan > Rp 400.000.000,- perbulan. Sebagian besar responden mengisi sendiri perhitungan pajak mereka yakni 84 responden (96,6%) sementara sisanya sejumlah 3 responden (3,4%) menyerahkan perhitungannya pada konsultan pajak.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi

Tabel 3 Statistik Deskriptif Konstruk

Konstruk	N	Min	Maks	Rata-Rata	Std. Deviasi
Religiusitas	87	1	5	4.025	0.407
<i>Love of Money</i>	87	1	5	3.549	0.497
Norma Sosial	87	1	5	3.655	0.444
Kepatuhan Wajib Pajak	87	1	5	2.851	0.430

Konstruk yang dibangun dalam penelitian ini menunjukkan nilai skor minimum 1 dan skor nilai maksimum 5. Nilai konstruk dianggap tinggi apabila lebih dari nilai rata-rata adapun batas nilai rata-rata dalam konstruk ini sebesar 2,5. Konstruk religiusitas menunjukkan nilai skor minimum 1 dan skor nilai maksimum 5. Nilai rata-rata untuk konstruk religiusitas sebesar 4,025 dengan deviasi standar sebesar 0,407. Hasil statistik ini memberikan gambaran bahwa responden memiliki persepsi yang baik terhadap religiusitas.Hasil tidak jauh berbeda ditunjukkan oleh konstruk *love of money*. Konstruk *love of money* menunjukkan nilai skor minimum 1 dan skor nilai maksimum 5. Nilai rata-rata untuk setiap konstruk persepsi sanksi pajak sebesar 3,549 dengan deviasi standar sebesar 0,497. Hasil ini memberikan gambaran bahwa responden memiliki keyakinan yang tinggi terhadap *love of money*.

Konstruk norma sosial menunjukkan nilai skor minimum 1 dan skor nilai maksimum 5. Nilai rata-rata untuk konstruk norma sosial sebesar 3,655 dengan deviasi standar sebesar 0,444. Hasil statistik ini menunjukkan sebagian besar responden memberikan jawaban lebih dari 3. Hal ini memberikan gambaran jika responden memiliki keyakinan yang tinggi bahwa lingkungan sekitar seperti individu atau kelompok tertentu mendorong sikap atas kepatuhan pajak. Sama halnya dengan konstruk kepatuhan pajak menunjukkan nilai skor minimum 1 dan nilai skor maksimum 5. Nilai rata-rata untuk konstruk kepatuhan sebesar 2,851 dengan deviasi standar 0,430. Hasil statistik ini memberikan gambaran bahwa responden memiliki ketaatan terhadap pajak yang rendah diakrenakan rata-rata tingkat ketaatan wajib pajak hanya sebesar 2,851 dari total nilai maksimal sebesar 5 didalam memenuhi tugas-tugasnya yakni hitung, setor, lapor kewajiban perpajakannya.

Pengujian Kualitas Instrumen

Pengujian validitas ini menggunakan korelasi *product moment* dan *Person Correlation* yakni, apabila skor total diatas 0,30 dan jika terdapat tingkat signifikansi dibawah 0,05 dari korelasi skor setiap item dengan total skor, maka item tersebut dapat dikatakan valid (Sugiyono, 2017). Instrumen penelitian yang terdiri dari beberapa item pertanyaan yang memiliki koefisien lebih dari 0,30 dan tingkat signifikansinya sendiri dibawah 0,05, maka dapat dikatakan seluruh indikator yang ada memenuhi syarat validitas data. (Lampiran 3).

Uji keandalan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha*. Instrumen dapat dikatakan reliabel ketika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 (Ghozali, 2011). *Cronbach Alpha* dalam penelitian ini memiliki nilai lebih besar dari 0,60 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pernyataan pada kuesioner reliabel dan dapat digunakan. (Lampiran 3).

Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian normalitas menggunakan uji non-parametrik Kolmogorov-Smirnov. Residual dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilainya lebih besar dari α (0,05) (Ghozali, 2013). Nilai residual yang didapat sebesar 0,086 (Lampiran 4). Hal ini menunjukkan bahwa nilai residualnya lebih besar dari tingkat signifikansinya yaitu sebesar 0,05 dan dapat dikatakan seluruh data berdistribusi secara normal.

Pengujian multikolonieritas menggunakan nilai *tolerance* maupun nilai *variance inflation factor*. Penelitian yang bebas dari multikolonieritas, ketika nilai *tolerance* lebih dari 0,1 atau VIF kurang dari 10 (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 yaitu religiusitas (0,991), *love of money* (0,794), dan norma sosial (0,800) dan jika dilihat nilai VIF nya lebih kecil dari 10 yakni religiusitas (1,009), *love of money* (1,259), dan norma sosial (1,251). Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa pada penelitian tidak terjadi multikolonieritas antar variabel (Lampiran 4).

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser* yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yang ada. Jika tingkat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas didalam penelitian tersebut (Ghozali, 2013). Hasil pengujian mendapatkan tingkat signifikannya diatas 0,05 yaitu religiusitas (0,105), *love of money* (0,509), dan norma sosial (0,509). Maka dari itu dapat dikatakan bahwa penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas (Lampiran 4).

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar suatu periode dengan periode sebelumnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala autokorelasi. Penelitian ini menggunakan pengujian *durbin watson* untuk mengetahui apakah terdapat autokorelasi dalam data penelitian ini. Nilai dari *durbin watson* yang diperoleh pada penelitian ini sebesar 1,836. Nilai DU dan 4-DL yang diperoleh dari tabel *durbin watson* dan juga perhitungannya menunjukkan hasil sebesar 1,7232 dan 2,2768. Jika $DU < DW < 4-DL$ maka tidak terjadi autokorelasi. Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa $1,7232 < 1,836 < 2,2768$ sehingga tidak terjadi autokorelasi (Lampiran 4).

Pengujian Hipotesis

Dalam menjawab rumusan masalah yang ada, digunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan dari hasil pengolahan data menggunakan regresi dengan analisis SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Moderated Regression Analysis (MRA)

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Ket
	B	Std. Error			

Religiusitas (X1)	0,612	0,137	4,458	0,000	H1 Diterima
Love of Money (X2)	0,145	0,063	2,301	0,024	H2 Diterima
Norma Sosial(Z)	0,229	0,117	1,954	0,050	-
X1*Z	0,017	0,005	3,185	0,002	H3a Diterima
X2*Z	0,006	0,004	1,608	0,112	H3b Ditolak
R² square	0,288				
F hitung	11,170				
Sig. F	0,000				

Sumber: Data diolah, 2020

Uji koefisien determinasi dapat menunjukkan seberapa jauh *variance* dari variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen dengan nilai *Rsquare* antara nol dan satu. Berdasarkan hasil uji diatas, *R square* bernilai 0,288 yang berarti 28,8% variasi variabel terikat atau kepatuhan pajak dapat diterangkan oleh variabel-variabel bebas dalam penelitian. Sedangkan 71,2% atau nilai sisanya diterangkan oleh faktor lain diluar model regresi penelitian ini.

Uji F dapat menunjukkan bagaimana pengaruh secara simultan antara variabel-variabel independen dalam model regresi pada variabel dependennya. Dari tabel 4 diatas, nilai F hitung didapat sebesar 11,170 dan nilai signifikansi 0,000. Jadi, dalam model regresi ini variabel independennya terbukti secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan pajak karena nilai signifikansi < nilai alpha 0,05.

Uji t dapat menunjukkan bagaimana pengaruh secara parsial antara variabel-variabel independen dalam model regresi pada variabel dependennya. Dari tabel 4 diatas, nilai t hitung untuk variabel religiusitas didapat sebesar 4,458, nilai koefisien regresi sebesar 0,612, dan nilai signifikansi $0,000 <$ dari nilai alpha 0,05. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak. Kemudian nilai t hitung untuk variabel *love of money* didapat sebesar 2,301, nilai koefisien regresi sebesar 0,145, dan nilai signifikansi $0,024 <$ dari nilai alpha 0,05. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa *love of money* berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan pajak.

Kemudian untuk variabel moderasi, nilai t hitung untuk variabel interaksi religiusitas dengan norma sosial ($X1*Z$) sebesar 3,185, nilai koefisien regresi sebesar 0,017, dan nilai signifikansi $0,002 <$ dari nilai alpha 0,05. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa norma sosial dapat memoderasi (memperkuat) pengaruh religiusitas terhadap kepatuhan pajak. Selanjutnya nilai t hitung untuk variabel interaksi *love of money* dengan norma sosial ($X2*Z$) didapat sebesar 1,608, nilai koefisien regresi sebesar 0,006 dan nilai signifikansi $0,112 >$ dari nilai alpha 0,05. Dalam hal ini berarti menunjukkan bahwa norma sosial tidak dapat memoderasi pengaruh *love of money* terhadap kepatuhan pajak.

Pembahasan

Pengaruh Religiusitas Terhadap Kepatuhan Pajak

Berdasarkan hasil pengujian statistik diatas didapat bahwa religiusitas berpengaruh terhadap kepatuhan pajak, maka **H1** yang menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak **diterima**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ermawati (2018), Basri (2016), dan Utama dan Wahyudi (2016). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Stack dan Kposowa (2006) yang menyatakan bahwa seseorang yang tidak memiliki tingkat kepercayaan terhadap agama yang tinggi lebih cenderung untuk melakukan penggelapan pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Nauvalia, Hermawan, dan Sulistyani (2018) juga bertolak belakang dengan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa tingkat religiusitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya tingkat religiusitas wajib pajak dapat menentukan tingkat kepatuhan pajak. Oleh sebab itu semakin wajib pajak memiliki tingkat religiusitas yang tinggi akan membuat mereka merasa bersalah ketika mereka tidak patuh terhadap pajak dikarenakan tidak sesuai dengan ajaran agama untuk berbuat baik.

Pengaruh *Love of Money* Terhadap Kepatuhan Pajak

Hasil pengujian statistik yang berikutnya memberikan hasil bahwa *love of money* berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan pajak, maka **H2** yaitu *love of money* berpengaruh negatif terhadap kepatuhan pajak **ditolak**. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Liu & Tang (2011) yang menyatakan bahwa sikap *love of money* yang dimiliki oleh wajib pajak akan berpengaruh negatif terhadap kepatuhan pajak. Namun hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alm dan Whittington

(1999) yang menguji mengenai hubungan perilaku cinta uang memiliki dampak positif pada kepatuhan pajak. Hal ini terjadi karena uang merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan setiap orang memiliki orientasi penggunaan masing-masing terhadap kecintaannya akan uang dan dapat mempengaruhi mereka untuk memutuskan apakah akan membayarkan pajaknya atau tidak.

Pengaruh Moderasi Norma Sosial atas Persepsi Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan hasil pengujian variabel moderasi dapat disimpulkan bahwa norma sosial dapat memperkuat pengaruh religiusitas terhadap kepatuhan pajak namun norma sosial tidak dapat memoderasi pengaruh *love of money* terhadap kepatuhan pajak. Maka **H3a** yaitu norma sosial dapat memoderasi pengaruh tingkat religiusitas terhadap kepatuhan wajib pajak **diterima** dan **H3b** yaitu norma sosial dapat memoderasi pengaruh *love of money* terhadap kepatuhan wajib pajak **ditolak**. Hasil penelitian pada **H3a** sejalan dengan penelitian sebelumnya, namun pada **H3b** tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Iyer, Koleva, Graham, Ditto, dan Haidt (2012), Mustikasari (2007). Keyakinan mengenai sikap religiusitas akan meningkatkan kepatuhan pajak dan hal tersebut akan semakin kuat ketika lingkungan sekitar yang baik juga memiliki persepsi serupa. Norma sosial yang berkembang dalam masyarakat akan mempengaruhi individu dalam melaksanakan kepatuhan membayar pajak. Hasil ini memberikan bukti bahwa faktor dari dalam diri maupun dari luar wajib pajak akan mempengaruhi wajib pajak untuk memutuskan apakah mereka akan taat dalam membayarkan pajaknya atau tidak.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh religiusitas dan *love of money* terhadap kepatuhan pajak dengan norma sosial sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak. Hal ini berarti tingkat religiusitas dari wajib pajak menentukan tindakan wajib pajak untuk patuh terhadap pajak. Kedua, *love of money* berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan pajak. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *love of money* berpengaruh negatif signifikan terhadap

kepatuhan pajak, namun ternyata adanya sikap cinta uang juga menimbulkan dampak positif terhadap kepatuhan pajak. Ketiga, norma sosial dapat memoderasi (memperkuat) pengaruh religiusitas terhadap kepatuhan pajak. Hal ini membuktikan bahwa lingkungan sosial dapat mendorong perilaku dari wajib pajak yang memiliki tingkat religiusitas yang kuat untuk membayar pajaknya. Keempat, keberadaan norma sosial tidak dapat memoderasi pengaruh *love of money* terhadap kepatuhan pajak. Adanya norma sosial yang timbul di lingkungan masyarakat atau wajib pajak tidak menjamin atau mempengaruhi hubungan antara *love of money* terhadap kepatuhan pajak.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan, sehingga penelitian ini dapat menjadi rujukan agar lebih baik untuk penelitian mendatang. Besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang relatif rendah yaitu menunjukkan nilai R Square sebesar 28,8%. Pernyataan pada kuesioner ini menggunakan pengukuran individual dalam diri responden. Sehingga pada penelitian selanjutnya diharapkan variabel norma sosial dilakukan menggunakan pengukuran norma sosial lingkungan yaitu bagaimana lingkungan merespon perilaku lingkungan lain.

Saran

Saran yang dapat penulis ajukan terkait dengan topik penelitian ini untuk penelitian selanjutnya adalah pada penelitian ini menggunakan norma sosial sebagai variabel moderasi dimana norma sosial diukur menggunakan kuesioner. Dilihat dari jawaban yang diberikan oleh responden sebagian besar responden memberikan jawaban netral pada indikator pernyataan norma sosial. Sehingga pada penelitian selanjutnya diharapkan variabel norma sosial dilakukan menggunakan pengukuran norma sosial lingkungan yaitu bagaimana lingkungan merespon perilaku lingkungan lain. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah jumlah variabel independen dalam penelitian yang dilakukan. Kemudian dalam mengumpulkan data, sebaiknya mengembangkan kuesioner dengan memberikan kesempatan kepada responden untuk menyalurkan opininya dalam memberikan jawaban atas pertanyaan yang disajikan. Sehingga responden benar-benar memahami maksud dan tujuan dari pertanyaan dalam kuesioner. Sehingga dapat menghasilkan suatu data yang memuaskan. Menambah teknik pengumpulan data

dengan metode wawancara. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa pahamnya responden mengenai dunia perpajakan dan mengetahui dampak yang timbul dari perbuatan yang dilakukan. Penelitian selanjutnya juga diharapkan untuk menambah jumlah responden dalam penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih memuaskan.



DAFTAR PUSTAKA

- Alm, J., Schneider, F., & Vaquez, J. M.-. (2004). "Sizing" the Problem of the Hard-to-Tax. *Contributions to Economic Analysis*, 2(1), 11–75.
- Alm, J., & Whittington, L. A. (1999). For love or money? The impact of income taxes on marriage. *Economica*, 2(3), 245-254. <https://doi.org/10.1111/1468-0335.00172>
- Andreoni, J., & Feinstein, B. E. J. (1998). Tax Compliance. *Journal of Economic Literature*, 36(2), 818–860.
- Anisa Nirmala Santi. (2014). Analisis Pengaruh Kesadaran Perpajakan, Sikap Rasional, Lingkungan, Sanksi Denda dan Sikap Fiskus terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris pada WPOP di Wilayah KPP Pratama Semarang). *International Geoscience and Remote Sensing Symposium*. 4(1), 127-139. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Asih, N. P. S. M., & Dwiyaniti, K. T. (2019). Pengaruh Love Of Money, Machiavellian, dan Equity Sensitivity Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak (Tax Evasion). *E-Jurnal Akuntansi*, 4, 143-168. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p21>
- Basri, Y. M. (2016). Pengaruh Dimensi Budaya Dan Religiusitas Terhadap Kecurangan Pajak. *Akuntabilitas*, 8(1), 61–77. <https://doi.org/10.15408/akt.v8i1.2764>
- Cindy, J., & Yenni, M. (2013). Pengaruh kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan fiskus , sanksi perpajakan, lingkungan wajib pajak berada terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Surabaya. *Tax & Accounting Review*, 2(2), 54-75.
- Dewanta, M. A., & Machmuddah, Z. (2019). Gender, Religiosity, Love of Money, and Ethical Perception of Tax Evasion. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1), 71–84. <https://doi.org/10.24815/jdab.v6i1.10990>
- Effendi, M., & Aris, M. A. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam Pemenuhan Kewajiban Perpajakannya (Studi Empiris pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang Terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surakarta). *Seminar Nasional Dan Call For Paper Program Studi Akuntansi-FEB UMS*. <https://doi.org/ISBN>

- Ermawati, N. (2018). Pengaruh Religiusitas, Kesadaran Wajib Pajak Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Akuntansi Universitas Muria Kudus*, 4, 106–122.
- Ernawati, W. D., & Purnomosidhi, B. (2012). Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan dan Sunset Policy Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Niat Sebagai Variabel Intervening. *Ekonomi Bisnis*, 2(3), 126–141.
- Febriani Ramadhani Juwanti. (2017). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Norma Sosial, Kepercayaan Pada Pemerintah, dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Melakukan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan. *E-Jurnal Akuntansi*, 1, 63-87. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p21>
- Fuadi, M. dan Y. (2013). Pengaruh Kualitas Pelayanan Petugas Pajak, Sanksi Perpajakan dan Biaya Kepatuhan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. *Tax & Accounting Review*, 3, 82-104.
- Hofstede. (1991). Cultures and Organizations. In *Cultures and Organizations* (Third Edition). Oxford. <https://doi.org/10.1007/s11569-007-0005-8>
- Iyer, R., Koleva, S., Graham, J., Ditto, P., & Haidt, J. (2012). Understanding libertarian morality: The psychological dispositions of self-identified libertarians. *PLoS ONE*, 24, 58-76. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0042366>
- Jackson, B. ., & Milliron. (1986). Tax Compliance Research: Findings, Problems and Prospects. *Journal of Accounting Literature*, 5, 126–156.
- Kelliher, C. F. (2013). *Menganalisis Peran Norma Sosial di Kepatuhan Pajak Perilaku*. 451–468.
- Khoerunnisa, T., Sunaryo, & Puspaningrum, A. (2016). Pengaruh Kepercayaan Agama, Logo Halal, Pemaparan, dan Alasan Kesehatan terhadap Kesadaran Merek dan Keputusan Pembelian Makanan Halal pada Penduduk Kota Malang. *Ekonomi Bisnis*, 21(1), 36–45.

- Kim, Im, H., Her, M., & Kim, H. (2008). Does political intention affect tax evasion? *Journal of Policy Modeling*, 30(3), 401–415.
- Kirchler, Erich, Hoelzl, E., & Wahl, I. (2008). Enforced versus voluntary tax compliance: The slippery slope framework. *Journal of Economic Psychology*, 29, 210–225.
- Kreitner, R., & Kinicki, A. (2014). Perilaku Organisasi Organizational Behavior. *Accounting Research Journal*, 1, 87-107.
- Liu, B. C., & Tang, T. L. P. (2011). Does the Love of Money Moderate the Relationship between Public Service Motivation and Job Satisfaction? The Case of Chinese Professionals in the Public Sector. *Public Administration Review*, 32, 204-225. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6210.2011.02411.x>
- Loo, E. C., Evans, C., & Mckerchar, M. (2010). Challenges in Understanding Compliance Behaviour of Taxpayers in Malaysia. *Asian Journal of Business and Accounting*, 3(2), 101–118.
- Luna-Arocas, R., & Tang, T. L. P. (2004). The love of money, satisfaction, and the protestant work ethic: Money profiles among university professors in the U.S.A. and Spain. *Journal of Business Ethics*, 9(4), 653-678. <https://doi.org/10.1023/B:BUSI.0000025081.51622.2f>
- Mohdali, R., & Pope, J. (2014). The influence of religiosity on taxpayers' compliance attitudes: Empirical evidence from a mixed-methods study in Malaysia. *Accounting Research Journal*, 4, 176-197. <https://doi.org/10.1108/ARJ-08-2013-0061>
- Mustikasari, E. (2007). Kajian Empiris Tentang Kepatuhan Wajib Pajak Badan Di Perusahaan Industri Pengolahan Di Surabaya. *Simposium Nasional Akuntansi X*. <http://akuntansia.com/>
- Nauvalia, F. A., Hermawan, Y., & Sulistyani, T. (2018). Pengaruh religiusitas, pemahaman perpajakan, status sosial ekonomi dan love of money terhadap persepsi penggelapan pajak. *Permana*, 9(2), 132–143.
- Nurmantu, S. (2005). *Pengantar Perpajakan* (Edisi 3). Jakarta. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

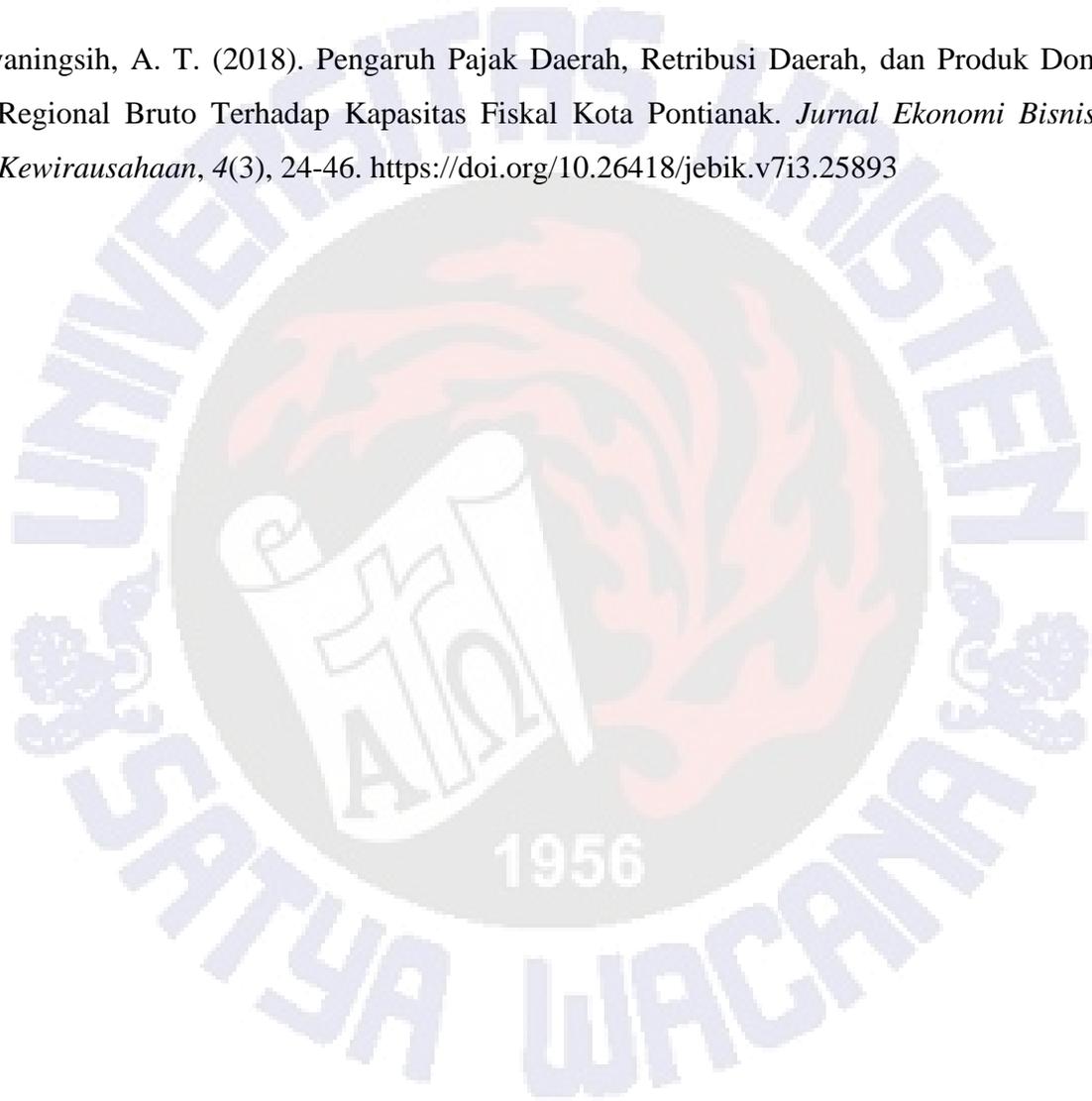
- Parwati, T. Y., Diatmika, I. P. G., & Nyoman Putra Yasa. (2017). Pengaruh Pelayanan Fiskus, Sanksi Perpajakan, Dan Religiusitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus pada Kantor Bersama Samsat Kabupaten Buleleng). *Parwati, Tri Yuli Diatmika, I Putu Gede Nyoman Putra Yasa, 1*, 62-86.
- Prabowo, P. P., & Widanaputra, A. A. G. P. (2018). Pengaruh Love of Money, Machiavellian, dan Idealisme pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi, 23*, 513. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i01.p20>
- Pratiwi, I., & Setiawan, P. (2014). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Kondisi Keuangan Perusahaan, Dan Persepsi Tentang Sanksi Perpajakan Pada Kepatuhan Wajib Pajak Reklame Di Dinas Pendapatan Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi, 2(2)*, 76-97.
- Putu, N., Murtining, S., & Dwiyaniti, K. T. (2019). Pengaruh love of money , machiavellian , dan equity sensitivity terhadap persepsi etika penggelapan pajak (Tax Evasion) FakultasEkonomirdan BisnisaUniversitasaPendidikan Nasionalf (Undiknas), Bali , Indonesia AB. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 26*, 1412–1435.
- Rahayu, N. (2017). Pengaruh pengetahuan pajak, self assesment system dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. *Jurnal Akuntansi, 7(2)*, 49-67.
- Rahman, I. S. (2013). Pengaruh Keadilan, Sistem Perpajakan, Diskriminasi. dan Kemungkinan Terdeteksi Kecurangan Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Penggelapan Pajak (Tax Evasion), 5, 89-124. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Ratmono, D., & Cahyonowati, N. (2016). Kepercayaan Terhadap Otoritas Pajak Sebagai Pemoderasi Pengaruh Deterrence Factors Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi. *Jurnal Akuntansi Indonesia, 3(2)*, 26-43. <https://doi.org/10.30659/jai.2.1.1-15>
- Septiana, M., & Prasetyo. (2015). Analisis Pengaruh Cash Ratio , Debt To Total Asset , Asset Growth , Firm Size Dan Return on Asset Terhadap Dividend Payout Ratio. *Diponegoro Journal of Management, 6*, 354-372.
- Stack, S., & Kposowa, A. (2006). The effect of religiosity on tax fraud acceptability: A cross-

- national analysis. *Journal for the Scientific Study of Religion*, 1, 471-493. <https://doi.org/10.1111/j.1468-5906.2006.00310.x>
- Stratta, P., Capanna, C., Riccardi, I., Perugi, G., Toni, C., Dell’Osso, L., & Rossi, A. (2013). Spirituality and Religiosity in the Aftermath of a Natural Catastrophe in Italy. *Journal of Religion and Health*, 2(4), 287-302. <https://doi.org/10.1007/s10943-012-9591-z>
- Subing, H. A., Pratiwi, A., & Haninun. (2011). Analisis Self Assessment System Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Pasa KPP Pratama Natar). *Akuntansi & Keuangan*, 2(2), 193–202.
- Sudiartana, I. M., & Mendra, N. P. Y. (2017). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak. *Proceeding TEAM*, 6(2), 84-109. <https://doi.org/10.23887/team.vol2.2017.170>
- Surahman, W., & Putra, U. Y. (2018). Faktor-Faktor Persepsi Wajib Pajak Terhadap Etika Penggelapan Pajak. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.12928/j.reksa.v5i1.140>
- Tang, T. L. (1992). The meaning of money revisited. *Journal of Organizational Behavior*, 4(6), 421-442. <https://doi.org/10.1002/job.4030130209>
- Tang, T. L. P., Sutarso, T., Ansari, M. A., Lim, V. K. G., Teo, T. S. H., Arias-Galicia, F., Adewuyi, M. F. (2018). Monetary Intelligence and Behavioral Economics: The Enron Effect—Love of Money, Corporate Ethical Values, Corruption Perceptions Index (CPI), and Dishonesty Across 31 Geopolitical Entities. *Journal of Business Ethics*, 8(2), 746-768. <https://doi.org/10.1007/s10551-015-2942-4>
- Thomas, A., & Sawhill, I. (2005). For love and money? The impact of family structure on family income. *Future of Children*. 2(5), 584-597. <https://doi.org/10.1353/foc.2005.0020>
- Tuwo, V. (2016). Pengaruh Sikap Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bumi Dan Bangunan Di Kelurahan Tara-Tara Kota Tomohon. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 423-439.
- Wahyudi, A. U. dan D. (2016). Pengaruh Religiusitas terhadap Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak

Orang Pribadi di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Lingkar Widyaiswara*.
[https://doi.org/10.1016/S0040-4020\(00\)00446-4](https://doi.org/10.1016/S0040-4020(00)00446-4)

Wahyudi, R., Utami, E., & Arief, M. (2016). Sistem Pakar E-Tourism Pada Dinas Pariwisata D.I.Y Menggunakan Metode Forward Chaining. *Data Manajemen Dan Teknologi Informasi, 1*, 85-94.

Widyaningsih, A. T. (2018). Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Kapasitas Fiskal Kota Pontianak. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan, 4*(3), 24-46. <https://doi.org/10.26418/jebik.v7i3.25893>



LAMPIRAN

Lampiran1: Kuesioner Penelitian

KUESIONER

Kami menjamin kerahasiaan pribadi anda, semua data hanya semata-mata
untuk kepentingan ilmiah.

Responden yang terhormat,

Dalam rangka melakukan penelitian tentang kepatuhan pajak, maka kami mohon kesediaan saudara/i untuk mengisi kuesioner terlampir. Kuesioner yang kami bagikan hanya untuk tujuan penelitian ilmiah semata, sehingga kami menjamin kerahasiaan identitas saudara/i sekalian.

Besar harapan kami saudara/i mengisi kuesioner terlampir dengan sebenar-benarnya. Kami mengucapkan terima kasih atas kesediaan saudara/i meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini.

Hormat kami,

Peneliti

IDENTITAS RESPONDEN

Nama =

Jenis Kelamin = Perempuan Laki-Laki

Usia = tahun

Jenis Usaha =

Tingkat Pendidikan = SMA
 D3
 S1
 S2
 S3
 Lainnya, mohon disebutkan

Penghasilan Perbulan = Dibawah Rp. 2.000.000
 Antara Rp. 2.000.000 sampai Rp. 400.000.000
 Diatas Rp. 400.000.000

Siapa yang mengisi SPT anda= Diri sendiri

Konsultan

PETUNJUK PENGISIAN

Isilah kuesioner berikut dengan memberi **tanda centang** (√) pada pilihan jawaban yang mewakili diri anda.

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya menjadikan agama sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.					
2.	Saya aktif dalam kegiatan keagamaan.					
3.	Saya memiliki keyakinan bahwa agama merupakan sumber dari segala sumber hukum.					
4.	Agama mengajarkan kita untuk selalu melaksanakan kewajiban dan salah satu kewajiban yang harus dipenuhi terhadap negara adalah membayar pajak.					
5.	Saya meyakini seseorang yang taat pada perintah agama akan menaati perintah negara juga.					

Keterangan: SS: Sangat Setuju, S: Setuju, N: Netral, TS: Tidak Setuju, STS: Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya bangga dengan kemampuan saya untuk menganggarkan uang					

2.	Uang merusak norma etika					
3.	Bonus (uang lebih) harus diberikan kepada orang-orang yang berprestasi					
4.	Uang adalah simbol kesuksesan					
5.	Uang dapat memberikan saya kesempatan untuk menjadi apa yang saya inginkan					
6.	Uang membantu saya meningkatkan citra saya di masyarakat					
7.	Uang memiliki kekuatan untuk memengaruhi dan memanipulasi orang lain					
8.	Uang membantu saya merasa bahagia					
9.	Jika saya kaya, hidup saya akan lebih baik					
10.	Saya termotivasi bekerja keras untuk mendapatkan uang					

Keterangan: SS: Sangat Setuju, S: Setuju, N: Netral, TS: Tidak Setuju, STS: Sangat Tidak Setuju

No.	Keterangan	SS	S	N	TS	STS
1.	Keluarga senantiasa mendorong saya untuk melaporkan semua penghasilan dan pengurangannya serta membayarkan semua pajak penghasilan					
2.	Teman-teman senantiasa mendorong saya					

	untuk melaporkan semua penghasilan dan pengurangannya serta membayarkan semua pajak penghasilan					
3.	Para kolega senantiasa mendorong saya untuk melaporkan semua penghasilan dan pengurangannya serta membayarkan semua pajak penghasilan					
4.	Saran dari keluarga senantiasa saya pertimbangkan dalam memenuhi kewajiban perpajakan					
5.	Saran dari teman-teman senantiasa saya pertimbangkan dalam memenuhi kewajiban perpajakan					
6.	Saran dari kolega senantiasa saya pertimbangkan dalam memenuhi kewajiban perpajakan					

Keterangan: SS: Sangat Setuju, S: Setuju, N: Netral, TS: Tidak Setuju, STS: Sangat Tidak Setuju

No.	Keterangan	SS	S	N	TS	STS
1.	Dalam menghitung besarnya pajak, jika ditemukan nilai pajak yang berupa pecahan, saya senantiasa melakukan pembulatan kebawah					
2.	Dalam memenuhi kewajiban perpajakan, jika terjadi kesalahan dalam perhitungan pajak, saya senantiasa melakukan koreksi walaupun berimplikasi pada meningkatnya pajak yang harus dibayar					
3.	Saya mengakui semua pendapatan dari sumber manapun walaupun berimplikasi pada					

	meningkatnya pajak yang harus dibayar					
4.	Dalam dua tahun terakhir saya pernah menerima Surat Tagihan Pajak atas denda keterlambatan penyampaian SPT Masa					
5.	Dalam dua tahun terakhir saya pernah menerima Surat Tagihan Pajak atas bunga keterlambatan penyampaian SPT Tahunan					
6.	Dalam dua tahun terakhir saya pernah menerima Surat Tagihan Pajak atas bunga keterlambatan pembayaran pajak terutang					
7.	Dalam dua tahun terakhir saya pernah menerima Surat Tagihan Pajak atas denda dan bunga kekurangan pajak yang disetorkan					

Keterangan: SS: Sangat Setuju, S: Setuju, N: Netral, TS: Tidak Setuju, STS: Sangat Tidak Setuju

LAMPIRAN 2: Data Penelitian

Religiusitas					Love of Money										Norma Sosial						Kepatuhan Pajak						
X11	X12	X13	X14	X15	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X210	Z1	Z2	Z3	Z4	Z5	Z6	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	4	4	5	4	3	3	5	1	1	1
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	1	1	1	1
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	2	2
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	1	1	1
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	3	3	4	3	3	2	4	4	3	2	2	3

3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	2	2	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	2	3	3	4	4	2	2	2	2	2	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	2	2	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	3	4	3	4	3	4	1	1	1	1	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	2
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	2	5	4	1	2	2	2	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	

4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	2	2	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	2	2	2
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	3	3	3	2	4	4	1	1	1	1
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	1	3	3	3	3	3	4	5	5	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	1	1	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	4	4	1	1	1	1
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2

4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	2	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	4	3	3	3	3	4	4	1	1	1	1
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	2	4	4	3	4	4	3	2	2	2	2
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	2	2	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	3	2	2	3	2
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	2	2	2	2
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	5	4	4	3	4	3	2	2	2	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	3	3	3	1	1	1	1
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3

5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	5	4	3	4	4	5	1	1	1	1
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	2	2	2
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	2	2
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	5	4	4	4	5	3	3	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	5	4	4	4	5	3	2	2	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	5	3	3	2	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	5	4	4	4	3	3	3	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	5	4	4	2	2	2
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	5	4	4	4	5	4	4	3	2	2	2
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	2	4	5	5	4	4	3	4	3	3	3

4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	5	4	3	2	2	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	5	4	4	2	2	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	3	3	5	5	4	4	4	2	3	2	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	3	3	4	4	5	3	3	2	3	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	2
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	5	4	5	4	4	1	3	2	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	5	4	4	4	3	2	2	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	5	4	4	4	3	2	3	2
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	4	5	3	3	3	3	2	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	2	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	3	4	2	3	2

5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	5	5	4	3	3	3	3	3	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	2	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	2	2	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	2	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	2	2
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	2	3	3	4	4	2	2	2	2	2	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	5	4	4	4	5	4	4	3	2	2	2	

4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	5	4	4	4	5	4	4	3	2	2	2



LAMPIRAN 3: Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas Variabel Religiusitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X11	16.82	2.564	.709	.965
X12	16.91	2.491	.851	.934
X13	17.00	2.600	.920	.923
X14	17.00	2.600	.920	.923
X15	17.00	2.600	.920	.923

Uji Validitas Variabel *Love of Money*

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X21	37.73	21.818	.888	.967
X22	37.73	21.818	.888	.967
X23	37.82	21.764	.973	.964
X24	37.73	22.018	.851	.969
X25	37.73	23.618	.829	.970
X26	37.82	22.964	.739	.973
X27	37.82	21.764	.973	.964
X28	37.91	22.691	.899	.967
X29	38.00	22.200	.839	.969
X210	37.73	23.618	.829	.970

Uji Validitas Variabel Norma Sosial

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Z1	19.64	7.055	.857	.909
Z2	19.82	7.164	.768	.920
Z3	20.00	7.200	.803	.915
Z4	19.82	7.964	.792	.922
Z5	19.82	6.364	.819	.918
Z6	20.00	7.200	.803	.915

Uji Validitas Variabel Kepatuhan Pajak

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	13.09	4.091	.805	.917
Y2	13.00	3.800	.761	.919
Y3	13.00	3.800	.761	.919
Y4	13.09	4.091	.805	.917
Y5	12.91	3.491	.833	.912
Y6	13.00	3.800	.761	.919
Y7	13.00	3.800	.761	.919

Uji Relibialitas Variabel Religiusitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.946	5

Uji Relibialitas Variabel *Love of Money*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.971	10

Uji Relibialitas Variabel Norma Sosial

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.930	6

Uji Relibialitas Variabel Kepatuhan Pajak

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.928	7

LAMPIRAN 4: Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.54159167
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.067
	Negative	-.089
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.086 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.533	3.906		-.648	.519		
	totalx1	.612	.137	.415	4.458	.000	.991	1.009
	TOTALX2	.145	.063	.239	2.301	.024	.794	1.259
	TOTALZ.1	.229	.117	.202	1.954	.054	.800	1.251

a. Dependent Variable: TOTALY1

Uji Multikolinieritas

Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
				1				
	totalx1	.147	.090	.177	1.637	.105	.991	1.009
	TOTALX2	-.027	.041	-.080	-.663	.509	.794	1.259
	TOTALZ.1	.051	.076	.080	.663	.509	.800	1.251

a. Dependent Variable: Abs_Res

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.536 ^a	.288	.262	2.587	1.836

a. Predictors: (Constant), TOTALZ.1, totalx1, TOTALX2

b. Dependent Variable: TOTALY1